

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah membaca. Kemampuan membaca siswa sangat penting untuk memahami berbagai konsep, informasi, dan pengetahuan yang terkandung dalam teks tertulis. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca, khususnya kemampuan membaca, harus ditingkatkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik (Dalman, 2017).

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Membaca tidak hanya berarti melafalkan huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami apa yang ditulis dalam teks. Membaca adalah proses di mana orang yang membaca menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dalam situasi seperti ini, keterampilan membaca siswa memerlukan pemahaman tentang isi teks yang dibaca, pemahaman tentang ide-ide utama, dan pemahaman tentang makna teks, baik tersurat maupun tersirat (Alpian & Yatri, 2022).

Siswa diharapkan memiliki keterampilan membaca yang cukup baik pada jenjang sekolah dasar, yang mencakup pemahaman kata, pemahaman kalimat sederhana, dan kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa siswa sendiri. Keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa belajar tentang berbagai subjek, memperluas kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan. Keterampilan membaca, oleh karena itu, sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa pada tahap selanjutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar berpusat pada kemampuan membaca teks sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta kemampuan untuk memahami isi teks secara keseluruhan. Salah satu jenis teks yang digunakan adalah cerita rakyat karena memiliki alur yang sederhana, karakter yang jelas, dan nilai moral yang sesuai dengan pertumbuhan kognitif

dan afektif siswa di kelas rendah. Bacaan rakyat, yang diceritakan dalam bahasa sederhana dan menggambarkan kehidupan budaya Indonesia, adalah salah satu bacaan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II.

Keterampilan membaca kelas II berfokus pada kemampuan membaca teks dan memahami isi cerita, yang mencakup karakter, latar belakang, peristiwa, dan pesan moral. Mengurutkan peristiwa dalam cerita, menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan teks, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri adalah semua keterampilan yang diajarkan kepada siswa. Aktivitas ini membantu siswa secara bertahap memahami arti bacaan, sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca di kelas rendah (Dalman, 2017).

Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada cerita rakyat digunakan untuk mengajar keterampilan membaca siswa di kelas II. Ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, dan menanamkan nilai-nilai karakter. Diharapkan bahwa pembelajaran membaca yang dirancang secara aktif, kontekstual, dan menyenangkan akan membantu siswa memahami lebih baik apa yang mereka baca.

Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) adalah salah satu pendekatan pembelajaran membaca yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca. Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dimaksudkan untuk membantu siswa mengikuti berbagai langkah dalam proses membaca yang sistematis. Metode ini dimulai dengan meninjau bacaan, menyusun pertanyaan, membaca dengan teliti, mengungkapkan kembali isi bacaan, dan mengevaluasi kembali apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (Alpian & Yatri, 2022). Secara teoritis, metode ini dapat membantu siswa memahami bacaan secara lebih terstruktur, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat daya ingat terhadap materi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Plus Al Ghifari pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II, diperoleh fakta bahwa keterampilan membaca siswa masih belum berkembang secara optimal. Dari 23 siswa, sekitar 19 siswa (83%) belum mencapai kriteria ketuntasan yang

ditetapkan sekolah, yaitu ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memenuhi standar dalam keterampilan membaca.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum diterapkan secara sistematis berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Oktafikrani, 2022). Penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran membaca yang hanya berpusat pada kegiatan membaca teks dan menjawab pertanyaan serta tidak memiliki strategi membaca yang jelas dapat menyebabkan siswa kurang aktif (Nafisah & Koeswanti, 2022).

Dalam kenyataannya sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar seringkali hal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Kajian awal tentang pembelajaran membaca menemukan bahwa kemampuan membaca siswa mungkin belum berkembang sepenuhnya (Sari & Kurniaman, 2019). Ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah siswa baca, siswa seringkali membaca tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa juga sering mengalami kesulitan ketika diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan teks tersebut.

Pola pembelajaran membaca konvensional biasanya menempatkan guru sebagai pusat informasi (*teacher-centered*), sehingga keterlibatan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa sendiri sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada sikap pasif siswa di kelas. Siswa jarang didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis (*Question*), mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri (*Recite*), atau melakukan peninjauan ulang (*Review*) materi yang telah dipelajari. Akibatnya, proses membaca siswa hanya berhenti pada tahap mekanis tanpa masuk ke dalam proses kognitif, yang menurut Nafisah & Koeswanti (2023) menyebabkan pemahaman siswa tentang teks menjadi lemah dan informasi yang siswa peroleh tidak dapat disimpan lama dalam ingatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan dalam pembelajaran membaca agar keterampilan membaca siswa kelas II dapat meningkat. Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dinilai tepat untuk diterapkan karena mampu membimbing siswa melalui tahapan

membaca yang sistematis serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan judul UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R) PADA SISWA DI KELAS II diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca siswa di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II sebelum diterapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dalam pembelajaran membaca siswa kelas II pada setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II setelah diterapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka berikut tujuan penelitian yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas II sebelum diterapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R).
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dalam pembelajaran membaca siswa kelas II pada setiap siklus.

3. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas II setelah diterapkan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran membaca di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II melalui metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R).
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca, menumbuhkan minat baca, serta melatih siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan isi bacaan.
- c. Bagi penulis, untuk mengembangkan kemampuan profesional penulis sebagai calon pendidik, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca serta meningkatkan keterampilan meneliti melalui penerapan metode SQ3R.

E. Kerangka Berfikir

Keterampilan membaca adalah proses kognitif yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran karena melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya diharuskan untuk memperoleh informasi, tetapi juga diharuskan untuk memahami secara menyeluruh isi teks, menemukan informasi, dan menginterpretasikan maknanya (Rahmawati dkk., 2023).

Kemampuan membaca pemahaman siswa masih dalam tahap awal. Pada tahap ini, diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan sederhana, menemukan informasi dalam teks, menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks, dan mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan teks cerita, termasuk cerita rakyat, dapat meningkatkan kemampuan ini. Siswa harus memahami unsur-unsur intrinsik cerita rakyat, seperti tokoh, latar, alur, tema, dan amanat, karena unsur-unsur ini membantu siswa memahami isi dan makna cerita secara keseluruhan (Rahmawati, 2021).

Keterampilan membaca pemahaman termasuk kemampuan untuk memahami elemen-elemen tersebut, yang harus dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Namun, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dasar, terutama dalam menemukan informasi dan memahami isi teks yang telah dibaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa kelas rendah memahami isi bacaan secara lebih sistematis masih diperlukan (Alpian & Yatri, 2022).

Keterampilan membaca mencakup kemampuan untuk membedakan lambang-lambang tulisan dan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca adalah proses mengubah tanda atau lambang yang berupa tulisan menjadi makna sehingga orang yang membaca dapat memahami isi teks. Pembaca memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mereka selama proses tersebut untuk membantu memahami konten yang dibaca. Keterampilan membaca sangat penting untuk pembelajaran karena peserta didik dapat memperoleh informasi dan memahami berbagai pengetahuan yang disampaikan melalui teks melalui kegiatan membaca (Dalman, 2017).

Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Ini adalah strategi membaca terstruktur yang membantu siswa memahami bacaan secara aktif dan sistematis melalui lima tahapan utama (Rasyid, 2024).

Langkah-langkah penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Rasyid, 2024):

1. *Survey* (meninjau)

Untuk mendapatkan pemahaman awal tentang isi cerita, siswa mengamati judul, gambar, dan elemen penting teks. Kegiatan ini membantu siswa membangun skemata awal dan memprediksi isi bacaan.

2. *Question* (bertanya)

Siswa membuat pertanyaan sederhana berdasarkan apa yang siswa lihat, seperti tokoh, tempat, dan peristiwa dalam cerita. Pada tahap ini, rasa ingin tahu muncul dan perhatian tertuju pada hal yang sedang dibaca.

3. *Read* (membaca)

Siswa membaca teks cerita secara cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat serta memahami informasi penting dalam bacaan.

4. *Recite* (mengungkapkan kembali)

Untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, siswa mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa siswa sendiri, termasuk menyebutkan tokoh, latar, urutan peristiwa, dan amanat.

5. *Review* (meninjau ulang)

Agar pemahaman siswa menjadi lebih mendalam dan bertahan lama, siswa meninjau kembali isi bacaan, memeriksa jawaban, dan menyimpulkan pesan utama cerita.

Proses *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami struktur cerita secara bertahap dan sistematis. Menurut Rasyid (2024), tokoh, latar, alur, dan amanat adalah unsur dasar dari cerita rakyat. Siswa tidak hanya membaca melalui tahapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R), tetapi mereka juga mengamati, bertanya, memahami, dan mengomunikasikan kembali isi cerita.

Keterampilan membaca mencakup beberapa indikator, antara lain (Dalman, 2017):

1. Mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita.
2. Menentukan latar tempat dan waktu terjadinya peristiwa.
3. Mengurutkan peristiwa berdasarkan alur cerita.
4. Menemukan pesan moral atau amanat cerita.
5. Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks.

Kondisi keterampilan membaca yang buruk menunjukkan bahwa pembelajaran harus diperbaiki dengan menggunakan strategi baru yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas rendah. Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca. Metode membaca terstruktur ini membantu siswa memahami teks melalui bertanya, meninjau, membaca aktif, mengungkapkan kembali, dan meninjau ulang (Rasyid, 2024).

Dalam penelitian ini, penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014). Melalui penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dalam PTK, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam pembelajaran membaca, sehingga keterampilan membaca siswa kelas II dapat meningkat secara bertahap pada setiap siklus.

Uraian kerangka berpikir ini selanjutnya digambarkan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pemikiran peneliti mulai dari kondisi awal pembelajaran, langkah-langkah metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R), hingga kondisi akhir yang diharapkan berupa peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar.



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) diduga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Santoso (2024) dalam penelitian berjudul “Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman membaca siswa melalui implementasi metode PQIRST. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode PQIRST diterapkan dengan mengarahkan siswa pada kegiatan membaca yang sistematis, melalui tahap-tahap seperti memahami gambaran awal bacaan (*preview*), merumuskan pertanyaan (*question*), membaca teks (*read*), menyimpulkan isi bacaan (*summarize*), dan menguji pemahaman (*test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PQIRST secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa, yang tercermin dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting, memahami isi bacaan, serta menjawab pertanyaan yang berbasis teks. Diskusi penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca bertahap dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terarah dalam proses pemahaman bacaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang juga menggunakan strategi membaca aktif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa; namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana Santoso menerapkan metode PQIRST, sedangkan penelitian ini menerapkan metode SQ3R.

2. Faznuhal (2023) Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang” yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Makassar, tujuan utama adalah untuk mendeskripsikan penerapan model SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan model SQ3R dilakukan melalui lima langkah utama, yakni: *Survey* untuk memperoleh gambaran umum bacaan, *Question* untuk merumuskan pertanyaan, *Read* untuk melakukan pembacaan secara aktif, *Recite* untuk mengungkapkan kembali isi bacaan dan *Review* untuk meninjau kembali informasi yang telah

diperoleh. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Diskusi dalam penelitian ini menegaskan bahwa model SQ3R berpotensi untuk membuat kegiatan membaca menjadi lebih bermakna, mengingat siswa terlibat secara aktif dalam proses pemahaman bacaan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faznuhal, yang juga menerapkan metode SQ3R, meskipun terdapat perbedaan pada subjek penelitian, di mana Faznuhal berfokus pada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas II sekolah dasar.

3. Amrah dkk. (2024) Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Tumampua I” dari Universitas Negeri Makassar, terdapat tujuan untuk menilai dampak penerapan model SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan pemberian tes sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa pasca penerapan model SQ3R. Siswa menjadi lebih mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang disediakan. Diskusi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model SQ3R memberikan peluang bagi siswa untuk menjalani proses membaca secara terstruktur, sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya yang juga menggunakan model SQ3R sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian Uswatun menerapkan

eksperimen, sementara penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Sulastri dkk. (2024) Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi DRTA dan SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar” dari Universitas Pendidikan Indonesia, tujuan utama adalah untuk membandingkan efektivitas model DRTA dan SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, di mana dilakukan pengujian keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan kedua model pembelajaran tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik model DRTA maupun SQ3R efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, namun SQ3R memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami bacaan melalui langkah-langkah membaca yang lebih terstruktur. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tahapan yang terdapat dalam SQ3R dapat melatih siswa untuk berpikir kritis melalui aktivitas seperti membuat pertanyaan, mencari informasi, merangkum, dan meninjau kembali bacaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain karena sama-sama mengkaji penggunaan SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana Elawati membandingkan dua model pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penerapan SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II.
5. Dewi dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model SQ3R dengan Bantuan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa SD” dari Universitas Pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model SQ3R serta memanfaatkan media komik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model

SQ3R dengan dukungan media komik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Peningkatan ini nampak dari bertambahnya partisipasi siswa dalam aktivitas membaca, penguasaan isi cerita, serta kemampuan mengungkap kembali informasi dari bacaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SQ3R yang dikombinasikan dengan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam membaca. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu sama-sama menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui pendekatan PTK. Namun, perbedaannya terdapat pada penggunaan media pembelajaran, dimana penelitian Irma menggunakan media komik sementara penelitian ini menerapkan metode SQ3R tanpa bantuan media tambahan.

